

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.¹ Desa merupakan suatu organisasi pemerintahan atau organisasi kekuasaan yang secara politis mempunyai wewenang tertentu karena merupakan bagian dari pemerintahan negara. Desa menyelenggarakan pemerintahan sendiri. Desa sering dirumuskan sebagai “suatu kesatuan masyarakat hukum yang berkuasa menyelenggarakan pemerintahan sendiri”.²

Sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum, maka desa mempunyai kewenangan dalam lingkungan wilayahnya untuk mengatur dan memutuskan sesuatu sesuai kepentingan masyarakat hukum yang bersangkutan. Oleh sebab itu, pemerintah pusat mengaturnya dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa:

“Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui

¹ Zulman Barniat. (2019). “*Otonomi Desa: Konsepsi Teoritis dan Legal*”. (Jurnal Sosial Politik. Universitas Muhammadiyah, Lampung). Vol 5, No. 1 Juli 2019. Hlm. 21

² Rudy. (2022). *Hukum Pemerintahan Desa*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja. Hlm. 1

dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Seiring dengan perkembangannya keterlibatan desa dalam administrasi negara, desa dijadikan sebagai bagian terkecil dalam struktur pemerintahan negara, disini yang membantu kepala desa yang utama adalah sekretaris desa (sekdes). Pembantu kepala desa bukan hanya sekretaris desa tetapi juga perangkat desa yang menangani bidang pekerjaan tertentu seperti: bidang keamanan (polisi desa atau babinsa, tokoh pemuda, jogoboyo), bidang agama dan adat (penghulu, imam, kaum, tokoh agama, tokoh adat).³ Sebagai orang nomor satu didalam struktur pemerintahan desa, kepala desa memiliki tugas dan fungsi yang luas dan menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan pemerintahan desa. Disatu sisi hal itu menempatkan kepala desa sebagai orang yang memiliki akseibilitas kekuasaan yang luas dalam lingkup internal maupun eksternal.⁴

Dalam pemerintahan desa, kepala desa merupakan figur pemimpin desa dimana seorang kepala desa itu mempunyai peranan yang sangat besar dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, membina kehidupan masyarakat desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa dan membina perekonomian desa guna meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa.

³ Mashuri Maschab. *Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia*. (Yogyakarta: PolGov, 2013). Hlm. 6

⁴ Falua Jisokhi Haluana'a, dkk (2020). “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan”. (Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi. Universitas Medan Area, Vol.2, No.1, Juni Tahun 2020). Hlm. 49.

Menurut Muhamad Mu'iz Raharjo Dalam Buku Kepemimpinan Kepala Desa, Kependudukan, Tugas dari Kepimilihan Kepala Desa yaitu:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa.
2. Melaksanakan Pembangunan Desa.
3. Pembinaan Kemasyarakatan Desa.
4. Pemberdayaan Masyarakat Desa.⁵

Sebagaimana pemilihan umum, juga terdapat kepala desa. Pemilihan kepala desa atau sering disingkat dengan istilah pilkades, yang merupakan bentuk praktek demokrasi pada lingkup kehidupan yang paling sederhana. Pilkades ini diikuti oleh calon-calon yang berkompeten dan sudah mengalami proses seleksi sebelumnya. Proses pemilihan kepala desa juga harus bersifat langsung, artinya masyarakat desa secara langsung memilih calon kepala desa tanpa ada perantara. Dalam pemilihan kepala desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses kegiatan pemilihan kepala desa dan ikut serta dalam penentuan arah kebijakan pemerintahan desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa diharapkan menjadi wadah atau gelenggang politik baru bagi warga desa dan membangun tradisi demokrasi, sekaligus tempat pembuatan kebijakan publik desa. Sebagaimana pemilihan umum, juga terdapat kepala desa.

Peran dan fungsi yang telah ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah menjadikan fungsi Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan harus

⁵ Muhamad Mu'iz Raharjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Desa*. Jakarta Timur: CV.PT Bumi Aksara. Hlm. 18.

memberi ruang pada partisipasi masyarakat. Dalam menyelenggarakan pemilihan kepala desa, karena di dalam Undang-undang Desa mengatur bahwa penyelenggaraan pemilihan kepala desa, setiap daerah harus memiliki Peraturan Daerah yang mengatur mengenai pemilihan kepala desa secara serentak.⁶

Peraturan Bupati Tanjung Jabung Barat Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pemilihan Kepala Desa. Dimana berupa ketentuan umum dalam pemilihan kepala desa di kabupaten tanjung jabung barat, pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Badan permusyawaratan desa yang disingkat BPD adalah lembaga yang melaksanakan wakil dari penduduk desa. Panitia pemilihan kepala desa tingkat desa yang disebut panitia pemilihan adalah panitia yang dibentuk oleh BPD (badan permusyawaratan desa) untuk menyelenggarakan proses pemilihan desa. Untuk calon kepala desa adalah bakal calon kepala desa yang telah ditetapkan oleh panitia pemilihan sebagai calon yang berhak dipilih menjadi kepala desa.

Dalam upaya memenangkan pilkades kandidat harus mempersiapkan modal utama yakni modal sosial, modal ekonomi, modal budaya dan modal simbolik. Kandidat calon kepala desa harus memiliki peluang besar terpilih manakala memiliki akumulasi lebih dari satu modal, semakin besar calon kepala desa yang mampu mengakumulasi modal itu, semakin berpeluang terpilih sebagai

⁶ Jusmiati. (2017). "Analisis Pelaksanaan Kebijakan Pemilihan Kepala Desa Secara di Kecamatan Rantau Pulung Kutai Timur. (Jurnal Administrasi Reform. Vol.5 No. 3 September 2017. Hlm. 160.

kepala desa. Peluang terpilihnya kandidat calon kepala desa merupakan bagian dari proses yang kompleks, maka tidak bisa dikatakan sebagai hasil hanya dari satu faktor saja atau modalitas.⁷

Modalitas politik yang dimiliki kandidat dalam disini tentang bagaimana cara para kandidat menjalankannya sehingga dapat memenangkan pilkaes. Tentunya menjalankan modalitas politik tidak hanya dilihat dari beberapa faktor pendukung yang pastinya kandidat memiliki relasi yang luas di desa serta pendekatan dengan masyarakat. Modalitas sendiri adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan/sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya, Kandidat menggunakan modal politiknya ialah dengan kekuasaan yang dimiliki, yang kemudian bisa dioperasikan melalui modal berupa pengalaman, dukungan dari keluarga dan tim sukses serta masyarakat.⁸

Selain kandidat harus memiliki modal politik kandidat calon kepala desa juga dapat melakukan beberapa faktor pendekatan terhadap masyarakat yaitu: Pendekatan Sosiologis yaitu politik aliran menjadi kriteria utama bagi pemilih, sehingga pemilih lebih tertarik untuk memilih calon yang mempunyai kesamaan latar belakangnya. Pendekatan Psikologis, media menjadi ketertarikan pemilih dalam memilih calon pemimpin. Dan Pendekatan Rasional kondisi dimana

⁷ Al Rizky Salbari, dkk. (2022). "Modalitas Yusran Amirullah dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020". (Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung, Vol. 2, No. 1 2022). Hlm. 66.

⁸ Al Azhar, dkk. (2020). "Modalitas Politik Eka-Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar tahun 2020". (Jurnal Politik Islam, Universitas IAIN Batusangka, Vol. X, No. X 2020). Hlm. 58.

ekonomi pemilih menjadi dasar dari ketertarikan untuk memilih calon pemimpin yang mampu memberikan kesejahteraan.⁹

Sesuai dengan Undang-undang Pasal 39 ayat (1) dan (2) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa:

- 1) Kepala Desa memegang jabatan selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan.
- 2) Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Dalam undang-undang ini telah diatur pembatasan maksimal periode jabatan kepala desa. Dimaksud dengan “terhitung sejak tanggal pelantikan” adalah seorang yang telah dilantik sebagai kepala desa maka apabila yang bersangkutan mengundurkan diri sebelum habis masa jabatannya dianggap telah menjabat satu periode masa jabatan 6 (enam) tahun. Kepala desa yang telah menjabat satu kali masa jabatan diberi kesempatan untuk mencalonkan kembali paling lama 2 (dua) kali masa jabatan. Sementara itu, Kepala desa yang telah menjabat 2 (dua) kali masa jabatan diberi kesempatan untuk mencalonkan kembali 1 (satu) kali masa jabatan.¹⁰

⁹ Hasanul Bulqiah, dkk. (2019) “Pemilihan kepala desa dan partisipasi masyarakat marginal”. (Jurnal Wacana Politik, Universitas Brawijaya, Vol. 4, No. 1 Maret 2019). Hlm. 69.

¹⁰ Cholillah Suci Pratiwi, dkk. (2020). “Marketing Politik Kepala Desa Petahana Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. (Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan. Vol. 4. No. 4. November 2020. Hlm. 312.

Tabel. 1.1
Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Desa Tanjung Pasir
Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2001.

| Nomor Urut | Nama Calon | Jumlah Suara |
|------------|--------------------|--------------|
| Padi | Drs.H. Hardiansyah | 1.280 |
| Pisang | M. Thamril S.E | 458 |
| Jagung | Abdul Hadi | 342 |

Sumber : Panitia Pilkades 2001 Desa Tanjung Pasir Kec. Kuala Betara, Kab. Tanjung Jabung Barat.

Tabel. 1.2
Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Desa Tanjung Pasir Kabupaten
Tanjung Jabung Barat 2016.

| Nomor Urut | Nama Calon | Jumlah Suara |
|------------|--------------------|--------------|
| 1. | Drs.H. Hardiansyah | 439 |
| 2. | Ahmad Barkati | 27 |
| 3. | Abdul Ahyar | 275 |
| 4. | Ahmad Syahri | 153 |
| 5. | Jumansyah | 358 |

Sumber : Panitia Pilkades 2016 Desa Tanjung Pasir Kec. Kuala Betara, Kab. Tanjung Jabung Barat.

Tabel. 1.3
Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Kepala Desa Tanjung Pasir Kabupaten
Tanjung Jabung Barat 2022.

| Nomor Urut | Nama Calon | Jumlah Suara |
|------------|--------------------|--------------|
| 1. | Sahara, S.P. | 609 |
| 2. | Drs.H. Hardiansyah | 727 |

Sumber : Panitia Pilkades 2022 Desa Tanjung Pasir Kec. Kuala Betara, Kab. Tanjung Jabung Barat.

Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2022 bahwasanya Hardiansyah mengikuti kembali kontestasi pemilihan calon kepala desa tanjung pasir kabupaten tanjung jabung barat. Tanggal 08 Agustus 2022 dimulai dengan pencabutan nomor urut bakal calon Kepala Desa. Pemilihan Kepala Desa SeKabupaten Tanjung Jabung Barat yang rencananya akan di gelar serentak pada 29 Agustus 2022. Ada 2 kandidat calon kepala desa tanjung pasir yakni Sahara SP dengan Nomor Urut 01 dan Drs. Hardiansyah dengan Nomor Urut 02. Dalam pemilihan Kepada Desa ini dimenangkan kembali oleh Drs. Hardiansyah dengan memperoleh suara 727 (tujuh ratus dua puluh tujuh) dari 5 TPS. Perolehan suara saat pemilihan kepala desa tahun 2022 diatas keterpilihan Hardiansyah menjadi Kepala desa di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk yang ketiga kalinya. Dapat diketahui sejak tahun 2001 Hardiasnyah sudah menjabat menjadi kepala desa Betara kiri, sampai selesai masa jabatannya di periode pertama. Namun, Pada tahun 2016 kembali mencalonkan menjadi kepala desa Tanjung Pasir, sampai selesai masa jabatannya di periode kedua. Dan pada tahun 2022 mencalonkan kembali untuk yang ketiga kalinya di Desa Tanjung Pasir.

Namun dilihat pada pencalonan 2022 ini berbeda dari segi pemikiran pada masyarakat bagaimana caranya mempercayai kembali seorang calon kepala desanya. Ketertarikan masyarakat pada Hardiansyah dari menepati janji ketika masa kampanye, dapat dipercaya, dan Hardiansyah sendiri adalah putra asli dari desa Tanjung Pasir. Melihat sosok Hardiansyah lebih dalam lagi, beliau ini mempunyai lingkup relasi pilkades ini sangat luas, masyarakat dapat dengan mudah melakukan penilaian calon kepala desa di desa Tanjung Pasir. Keterpilihan

Hardiansyah ini selain adanya pendekatan dengan masyarakat, tokoh masyarakat, mengikuti organisasi yang ada di desa dan beliau juga menarik serta membuka pemikiran masyarakat dengan saat beliau mencalonkan sebagai Pilkades membawakan visi dan misi.¹¹

Masyarakat percaya dan bisa menilai bahwa jika desa ini dipimpin kembali oleh Hardiansyah desa Tanjung Pasir terlebih terkait dengan kinerja Hardiansyah dalam pelaksanaan pembangunan desa mampu menjalin kerja sama yang baik, dengan mendorong, menggerakkan, masyarakat dan aparat desa untuk bekerja bersama-sama. Untuk bisa lebih maju lagi dengan program yang di buat Hardiansyah contoh hasil kinerja hardiansyah 6 tahun kebelakang yang membuat masyarakat memilih kembali berupa Perbaikan Jalan setapak dan Jembatan dimana akses jalan menuju desa, kelancaran Air Bersih, dibuatnya sumur bor, dan untuk ketiga kalinya menjabat Hardiansyah melakukan perbaikan jalan besar/akses jalan lainnya selain dermaga penyebrangan. Untuk karakteristik masyarakat Desa Tanjung Pasir itu sendiri mudah berbaur dengan siapa saja jadi, ketika seorang calon Kepala Desa baik dilihat dari segi sosoknya masyarakat sudah memiliki ketertarikan yang sebelumnya. Dan dilihat dari pengetahuan kerja hardiansyah dimata masyarakat mampu merealisasikan kebijakan pembangunan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut Kepala Desa Tanjung Pasir mampu menduduki posisi kepala desa selama tiga periode. Tentu adanya beberapa

¹¹ Wawancara dengan Kepala Desa, dalam wawancara ini Kepala Desa Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

modalitas politik serta faktor yang dimiliki hardiansyah untuk mempertahankan kedudukannya selama tiga periode ditambah menang dari calon kandidat kepala desa yang lain. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Keterpilihan Hardiansyah dalam Pemilihan Kepala Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang peneliti teliti yakni:

Penelitian yang berjudul “Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa Rantau Durian II Kecamatan Lempung Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan” dijelaskan, penelitian ini merujuk Modal Sosial yang membuat atau mempengaruhi calon kepala desa bisa menang di pemilihan kepala desa. Modal Sosial ini digunakan untuk menarik perhatian masyarakat desa yang mana dilihat dari solidaritas dan memunculkan kepercayaan masyarakat terhadap calon kepala desa. Tentunya ini menjadikan tantangan tersendiri kepada calon kepala desa. Kesamaan penelitian Cindy Irawan dengan peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang modal kepala desa yang mempengaruhi calon kepala desa dapat memenangkan di pemilihan kepala desa. Perbedaan dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus ke modalitas yang dimiliki kepala desa di desa tanjung pasir baik dari modal ekonomi, modal sosial, modal simbolik, dan modal budaya yang dimiliki calon kepala desa yang terpilih sehingga bisa menduduki masa jabatan 3 (tiga) periode.¹²

¹² Cindy Irawan (2021). Skripsi: *“Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa Rantau Durian II Kecamatan Lempung Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”*. (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2021). Hlm. 5.

Penelitian dalam Jurnal yang berjudul “Peran Modalitas Dalam Pemasaran Politik Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se’re Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar Tahun 2017”. Penelitian ini merujuk kepada beberapa peranan penting modalitas dalam sebuah pemasaran politik pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah di kabupaten takalar. Dalam setiap pemilihan kepala daerah, akumulasi modalitas menjadi salah satu prasyarat untuk dapat memenangkan kontestasi politik. Pendekatan modalitas dalam kontestasi politik sendiri merupakan sebuah model pemenangan kompetisi elektoral dengan berbasiskan para modalitas yang dimiliki. Kemenangan yang diraih oleh pasangan Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se’re pada pelaksanaan pilkada ini terlepas dari peran dan konsolidasi partai politik dalam melakukan proses kandidasi untuk mendapatkan dukungan. Kesamaan penelitian Irsat ini dengan peneliti lakukan sama-sama membahas modalitas yang dimiliki calon kandidat sehingga bisa memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah maupun kepala desa. Kandidat sendiri merupakan salah satu produk politik yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan teori modalitas yang dikemukakan oleh pierre bourdie yang mana menjadi modal kuat yang dimiliki hardiansyah sedangkan penelitian Irsat memakai teori menurut marijan¹³.

¹³ Irsat. “Peran Modalitas Dalam Pemasaran Politik Syamsari Kitta dan Achmad Daeng Se’re Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Takalar Tahun 2017”. (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 17, No. 1 2022). Hlm 35.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan agar mempermudah pembahasan selanjutnya, Adapun antara lain sebagai berikut :

Apa modalitas Hardiansyah dalam Pemilihan Kepala Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini di harapkan dapat mencapai tujuan yaitu :

Untuk mengetahui modalitas hardiansyah dalam pemilihan Kepala Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat agar mau memilihnya kembali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teori, untuk memberikan pengetahuan pemikiran dan menambah ilmu serta penjelasan tentang keterpilihan Hardiansyah dalam pemilihan kepala desa.
2. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya mengenai Modalitas dan Faktor Keterpilihan Hardiansyah Dalam Pemilihan Kepala Desa.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Teori Modalitas

Modalitas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, karena saling berkaitan erat satu sama lain. Secara definisi konseptual tentunya metafora tersebut tergambar dari beberapa modal utama yang harus dimiliki oleh para calon yang nantinya akan mengikuti kontestasi dalam sebuah pemilihan. Modalitas dalam kontestasi politik tidak ditentukan figur dan modalitas kandidat saja, tapi juga ditentukan peran dukungan.

Di dalam proses pemilihan baik itu pemilu, pilkada, pilkades ialah sebagai arena kontestasi politik dengan memilih orang dan kompetisi antar kandidat, maka kandidat yang kemungkinan memenangkan pemilihan manakala memiliki modalitasnya masing-masing. Dengan adanya modal yang dimiliki kandidat maka semakin besar peluang terpilihnya kandidat. Peluang terpilihnya kandidat merupakan bagian dari proses yang kompleks, maka tidak bisa dikatakan sebagai hasil hanya dari salah satu faktor saja atau modalitas tertentu.¹⁴

Menurut Pierre Bourdieu membagi modal menjadi empat bentuk, yakni modal sosial, modal budaya, modal ekonomi dan modal simbolik. Menurutnya modal merupakan suatu relasi sosial yang ada didalam suatu sistem dan diperluas kedalam suatu bentuk barang materil atau nonmateril, sehingga bentuk modal-modal tersebut memposisikan sebagai sesuatu yang layak untuk dicari pada sebuah formasi sosial. Dalam proses pelaksanaan pilkades, kandidat yang memungkinkan

¹⁴ Maydi Zefanya Sirait, dkk (2020). "Modalitas Dalam Keterpilihan Kandidat Pada Pemilu Legislatif 2014". Jurnal Ilmu Politik Universitas Udayana, Vol.1 No.2. Hlm.1

akan memenangkan pilkades jikalau ia memiliki modalitas yang terbangun. Modal utama yang harus dimiliki oleh kandidat yang ingin maju ialah modal sosial, modal budaya, modal ekonomi dan modal simbolik. Berikut merupakan tipe modal yang harus ada pada kandidat yang akan mengikuti kontetasi pilkades, modal tersebut adalah:

a. Modal Sosial

Modal Sosial berkaitan erat dengan individu dan lingkungan sosial yang mereka tempati. Modal sosial mengandung unsur kepercayaan, solidaritas, loyalitas dan koneksi sumber daya sosial dapat dikategorikan seperti sosok kepribadian, pekerjaan awal, kiprahnya di masyarakat atau ketokohnya di masyarakat (tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dll), pendidikan dan popularitas adalah aspek penunjang bagi kandidat dalam pemilihan kepala desa karena untuk membangun relasi agar suatu kandidat atau calon kepala desa mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menduduki jabatan strategis adat ditokohkan.

Modal sosial adalah modal yang harus dimiliki kandidat sebelum mengikuti kontestasi pilkades dengan membawa latar belakang yang ia punya, karena dari latar belakang tersebut maka akan terbangun kepercayaan dari masyarakat. Jaringan relasi modal sosial perlu diraih melalui strategi investasi, sosialisasi, baik individu atau kolektif, sadar atau tidak sadar untuk memberi pengaruh terhadap kemapanan relasi sosial dalam jangka panjang maupun pendek.¹⁵

¹⁵ Yuliantoro, Najib M. (2016). "*Ilmu dan Kapital*". Yogyakarta: PT.Kanisius. Hlm. 52

Berkenaan dengan modal sosial yang mengadakan kerjasama dalam suatu masyarakat untuk mencapai kapasitas hidup lebih baik, ditopang adanya nilai dan norma yang menjadi kepercayaan sifatnya kolektif yaitu adanya saling mempercayai timbal dalam suatu masyarakat tersebut. Untuk itu berkaitan dengan modal sosial ini Bourdieu memberikan definisi:

“Modal hubungan sosial yang jika diperlukan akan memberikan dukungan-dukungan bermanfaat: modal harga diri dan kehormatan yang sering kali diperlukan jika orang ingin menarik para klien ke dalam posisi-posisi yang penting secara sosial dan yang bisa menjadi alat tukar misalnya karier politik”.

Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk social capital modal sosial) berupa insitusi lokal atau kekayaan sumber daya alam. Pendapatnya menegaskan tentang modal sosial mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang di dalam masyarakat melalui keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu.

Dengan demikian modal sosial dapat di pahami sebagai relasi atau hubungan yang terjadi diantara individu-individu dalam sebuah kelompok sosial yang berbasikan kepercayaan, solidaritas yang selanjutnya membentuk jaringan sosial yang terlembagakan yang dipelihara secara terus menerus.¹⁶

Hubungan-hubungan atau relasi sosial yang meliputi nilai dan norma, hubungan sosial tersebut saling membentuk jaringan sosial dan memiliki adanya

¹⁶ Maria Frumensia Oi Owa, Helenerius Ajo Leda.(2023). “*Optimalisasi Modal Sosial sebagai Strategi Kemenangan dalam Pemilihan Kepala Desa Wolowea Barat Tahun 2021*”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7, No. 2. Hlm. 3918.

saling percaya dalam mendapatkan baik itu berupa keuntungan ekonomi maupun keuntungan dan manfaat sosial. Oleh karena itu modal sosial disini bukanlah hanya sekedar banyaknya kelompok sosial yang menopang pada kehidupan sosial, namun betapa banyaknya rentitan kelompok sosial kehidupan masyarakat yang sangat luas.¹⁷

Jadi modal sosial disini adalah dalam kelompok masyarakat yang memiliki tatanan nilai dan norma dalam mengatur tatanan kehidupan anggota masyarakatnya, dan dalam masyarakat tersebut terjadi interaksi sosial dengan tujuan untuk kehidupan bersama. Modal sosial jika dilihat dari hubungan dalam struktur relasi dan jaringan sosialnya dalam kelompok masyarakat, dimana masyarakat tersebut dapat menciptakan bermacam-macam kewajiban sosial, dan di dalam masyarakat tersebut juga terdapat kepercayaan yang dijadikan modal sosial dengan didukung adanya masyarakat mematuhi norma yang ada dengan disertai sanksi sosial bagi yang melanggarnya.¹⁸

b. Modal Budaya

Modal Budaya adalah merujuk pada aset bukan fiskal, modal budaya dapat mencakup banyak hal seperti kesamaan suku budaya, seni, pendidikan, ilmu sosial, intelektual, dan bentuk bahasa. Modal budaya dapat dikatakan modal yang dibentuk oleh lingkungan sosial yang beraneka ragam. Orang memperoleh modal budaya sejak masih kecil melalui ajaran atau didikan orang tua dan lingkungan sekitar.

¹⁷ Muhammad Hasan Busyairi, dkk. (2021). *Modal Sosial Dalam Meraih Keberhasilan Kepala Daerah*. Yogyakarta: BILDUNG. Hlm.49

¹⁸ *Ibid*, Hlm 50

Termasuk dalam modal budaya antara lain kemampuan menampilkan diri di depan publik, kesamaan suku dan bahasa.¹⁹

Contoh lain modal budaya adalah kemampuan cara pembawaan diri terhadap lingkungan dan cara bergaul yang berperan dalam penentuan kedudukan sosial. Modal budaya ini juga pada dasarnya berupa kesamaan keyakinan dan nilai-nilai mengenai segala sesuatu yang dipandang benar dan senantiasa diikuti. Dan dimana adanya kesamaan suku serta adat antara calon kepala desa dengan masyarakat di desa, sehingga kesamaan ini yang membuat masyarakat memilih.

Berdasarkan definisi modal budaya di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa modal sosial dapat digunakan sebagai pendukung modal sosial seseorang atau kelompok. Modal budaya melekat dari seseorang melalui ajaran-ajaran serta pengaruh dari lingkungan tempat dia berinteraksi. Kemudian jika dihubungkan dengan keterpilihan Hardiansyah. Jadi modal budaya lebih melekat pada status sosialnya yang kuat yaitu seperti Hardiansyah sebagai orang NU dan orang suku banjar, Hardiansyah melakukan adanya pendekatan-pendekatan dalam strategi yang mereka gunakan dalam pilkades yaitu pendekatan kepada tokoh agama seperti pendekatan kepada ulama dan tokoh adat.

Modal budaya sendiri menghasilkan kesetaraan maupun ketidak setaraan yang akan selalu termotivasi bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai suatu kelas sosial tertentu. Ada pula tiga jenis modal budaya yaitu: Pertama, Modal budaya terkandung modal ini terdiri dari pengetahuan yang

¹⁹ *Op.Cit.* Hlm.53.

diperoleh dengan sadar dan secara pasif diwariskan, dengan cara sosialisasi lewat budaya dan tradisi.

Contohnya pertama dimana penguasaan bahasa seseorang atas makna ketika berkomunikasi dengan gambaran diri yang diperoleh dari budaya nasional. Kedua, Objektifikasi modal budaya yang terdiri dari barang properti seseorang misalnya sebuah karya seni, instrument ilmiah dan lain-lain. Tetapi modal budaya jenis ini tidak terlalu mencolok. Ketiga, Modal budaya terlembagakan terdiri dari pengakuan lembaga formal atas budaya seseorang, biasanya berbentuk kualifikasi akademis atau profesional. Hal ini merupakan ekspresi modal budaya seseorang yang digunakan untuk mengukur modal budaya kualitatif dan kuantitatif dirinya (yang kemudian dibandingkan dengan modal budaya orang lain).²⁰

Bagi kebudayaan indonesia, pemikiran Bourdie memberikan manfaat signifikan dalam upaya memahami dan menganalisis kesenjangan sosial-budaya, ekonomi yang ada dimasyarakat, karena modal budaya ini memberi pencerahan terhadap bentuk dan struktur budaya. Hal ini relevan dengan masyarakat indonesia yang mengenal namanya kelas sosial.

c. Modal Ekonomi

Dalam Pilkada tentu setiap kandidat dalam mempersiapkan dan menghadapi kontestasi perlu modalitas ekonomi, karena berkaitan dengan pembiayaan atau berdasarkan penggunaan dana itu sendiri. Modal ekonomi adalah sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal

²⁰ Shertiwan Oktri (2021). "Modalitas Dalam Kontestasi Politik". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol 8. Hlm. 7.

ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonveksikan kedalam bentuk-bentuk modal lainnya. Semua jenis modal ini mudah digunakan untuk segala tujuan. Lebih lanjut terkait modal ekonomi. Modal ekonomi ini digunakan untuk membiayai kampanye.

Modal ekonomi adalah tipikal modal paling sempit, karena besifat material dalam bentuk uang, hak milik dan kekayaan. Berperan penting dalam kontestasi pemilihan kepala desa (Pilkades). Setiap calon akan mengikuti pilkades memerlukan persiapan modal ekonomi mulai awal sampai akhir tahapan pilkades, sebagai biaya operasional dalam berkampanye, dan berbagai kebutuhan lainnya. Modal ekonomi adalah sejumlah uang atau pun aset-aset yang dimiliki calon kepala desa.²¹

Menurut Bourdie menganggap penting modal ekonomi, yang di antaranya adalah alat-alat produksi, materi, dan uang. modal ekonomi merupakan modal yang secara langsung bisa ditukar, dipatenkan sebagai hak milik individu. Modal ekonomi merupakan jenis modal yang relatif paling independen dan fleksibel karena modal ekonomi secara mudah bisa digunakan atau ditransformasi ke dalam ranah-ranah lain serta fleksibel untuk diberikan.

Jika dilihat dari segi perspektif ekonomi sehingga dapat dikatakan bahwa modal ini juga bisa pula berupa investasi yang dapat diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki namun modal ini juga dapat juga digunakan sebagai jasa politik. Betapa istimewanya modal ekonomi ini, sehingga bisa berperan penting dan bisa menjadi mesin penggerak dan pelumas dalam politik. Jika modal ekonomi ini

²¹ *Op.Cit.* hlm. 54.

berupa uang secara kasat mata sangat mudah diukur, ini dikarenakan uang yang digunakan sangat mudah diidentifikasi penggunaannya seperti pembelian barang. Adapun alasan pembelian barang ini karena dapat digunakan berupa barang fisik dapat pula digunakan untuk menghasilkan barang yang lain.²²

d. Modal Simbolik

Modal simbolik adalah jenis sumber daya yang dioptimalkan dalam meraih kekuasaan simbolik. Kekuasaan simbolik sering membutuhkan simbol-simbol kekuasaan seperti jabatan, kantor, gelar, status tinggi, dan keluarga ternama. Artinya modal simbolik di sini dimaksudkan sebagai semua bentuk pengakuan oleh kelompok, baik secara institusional atau non- institusional. Simbol itu sendiri memiliki kekuatan untuk mengonstruksi realitas, yang mampu menggiring orang untuk mempercayai, mengakui, dan mengubah pandangan mereka tentang realitas seseorang atau sekelompok orang.

Modal ini juga hadir dalam bentuk yang lunak, yaitu bagaimana individu atau kelompok dipresepsikan. Secara faktual modal simbolik adalah pengakuan, baik secara institusional maupun tidak. Seseorang akan memiliki modal simbolik jika mereka diakui masyarakat jika mereka diakui masyarakat setelah menerima prasyarat kepemilikan karakter yang sangat berharga dalam pandangan masyarakat. Dengan kata lain berkaitan erat dengan legitimasi status dan prestise dalam lingkaran sosial dan menjadi representasi legitimasi yang dihargai dalam pandangan modal ekonomi, sosial dan budaya.²³

²² *Ibid*, Hlm.55

²³ *Op.Cit*, hlm. 55.

Modal simbolik tidak lepas dari kekuasaan simbolik, yaitu kekuasaan yang memungkinkan untuk mendapat setara dengan apa yang diperoleh melalui kekuasaan fisik dan ekonomi. Modal simbolik bisa berupa kantor yang luas, kendaraan, namun bisa juga petunjuk-petunjuk yang tidak mencolok mata yang menunjukkan status tinggi pemiliknya. Misalnya, gelar pendidikan yang dicantumkan.

Modal harus ada dalam sebuah ranah, agar ranah tersebut dapat memiliki arti. Nilai yang diberikan modal dihubungkan dengan berbagai karakteristik sosial. Jenis-jenis modal yang dikenali dalam ranah-ranah tertentu. Dalam menetapkan kemenangan pemilihan tidak hanya menyesuaikan kondisi pemilihan itu sendiri dan arena kompetisi tetapi juga termasuk modalitas kandidat baik itu modalitas politik, sosial dan ekonomi.

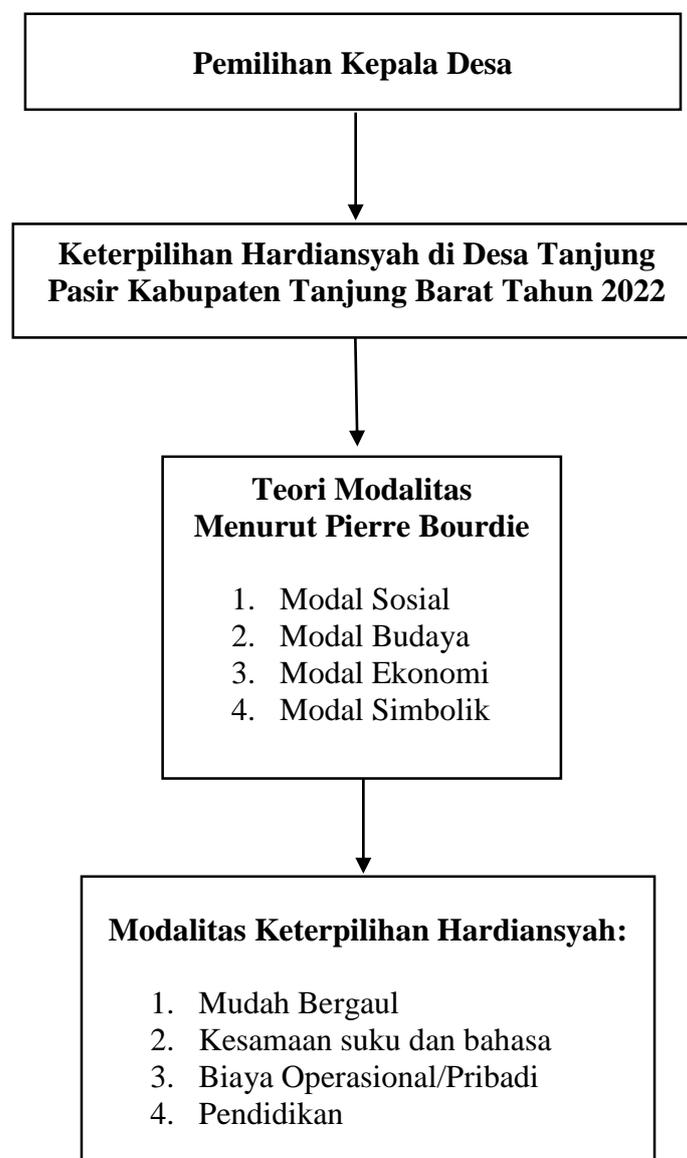
Modalitas saling berkaitan dan sangat menentukan kemenangan, karena itu modalitas yang harus dimiliki kandidat dalam mengikuti kontestasi politik yaitu tidak hanya modal sosial. kandidat tetapi juga berupa dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik ekonomi, budaya yang memiliki kesamaan serta faktor pendidikan yang dapat dinilai dari masyarakat. Modal juga dipandang Bourdieu sebagai basis dominasi. Beragam jenis modal dapat ditukar dengan jenis-jenis modal lainnya. Yang artinya modal sendiri bersifat dapat ditukar. Pertukaran paling hebat yang telah dibuat adalah pertukaran pada modal simbolik, sebab dalam bentuk inilah modal yang berbeda dipersepsi dan dikenali sebagai sesuatu yang legitimate.

Dalam proses pemilihan modal utama yang harus dimiliki para kandidat yang hendak mengikuti kontestasi didalam sebuah pemilihan langsung yaitu, modal sosial, modal budaya, modal ekonomi dan modal simbolik. Kandidat yang memiliki peluang besar terpilih manakala memiliki akumulasi lebih dari satu modal. Semakin besar kandidat yang mampu mengakumulasi beberapa modal itu, semakin berpeluang terpilihnya.²⁴

²⁴ *Op.Cit*, Hlm.58

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat yang bertujuan untuk mempermudah proses penelitian karena dalam kerangka pikir telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas kerangka pikir mengenai Keterpilihan Hardiansyah Dalam Pemilihan Kepala Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati serta mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.²⁵

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

²⁵ Sugiyono (2013). "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD*". Bandung : Alfabeta. Hlm.2

²⁶ *Ibid*, hlm. 9.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pertimbangan penulis meneliti lokasi ini guna memperoleh keterangan-keterangan informasi serta data yang di perlukan dalam penelitian.

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah mengenai objek yang diteliti. Hal ini dilakukan guna mengarahkan dan membimbing penelitian agar lebih terfokus dan terarah sehingga batasan-batasan masalah dapat diketahui dengan jelas. Oleh karena itu penelitian ini berfokus kepada Keterpilihan Hardiansyah Dalam Pemilihan Kepala Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.7.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yakni data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber asli. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap informan serta pengamatan langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber perantara yang didapat dari buku-buku, Jurnal yang berkaitan dengan keterpilihan kepala desa.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, para informan dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan serta kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan topik pada penelitian ini. Para informan dipilih karena mereka dianggap mampu memberikan informasi serta data yang diperlukan oleh peneliti, informan yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.4 Informan Penelitian

| No | NAMA | JABATAN |
|-----|---------------------|---|
| 1. | Drs. H. Hardiansyah | Kepala Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| 2. | Muhammad Yunus | Kepala Dusun (Kadus) – Tokoh Adat Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| 3. | Zainal Abidin | Ketua Badan Perwakilan Desa (Periode 2013-2018) Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| 4. | Muhammad Saleh | Tokoh Agama Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| 5. | Agung Ridho | Tokoh Pemuda Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| 6. | Nurazizah | Tokoh Perempuan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| 7. | Rasit Fikri | Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| 8. | Ilham | Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| 9. | Zulkan | Masyarakat Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| 10. | Haidi | Tim Sukses |
| 11. | Abdurahman | Tim Sukses |

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumen.

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.²⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau rekaman peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini jelas dokumentasi yang akan dipakai merupakan foto saat melakukan penelitian.²⁸

1.7.7 Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya dapat berupa pengumpulan/penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif. Setelah data didapatkan maka data akan diolah dengan cara:

²⁷ Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antarsari Press. Hlm. 75

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm, 240.

a. Reduksi Data

Tahapan ini merupakan proses dimana peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁹

Dengan demikian data yang telah direduksi mampu memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan tahap penyusunan data secara sistematis dari data dan informasi yang telah ditemukan di lapangan. Proses ini bertujuan guna mempermudah pembaca dalam membaca serta menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penjabaran secukupnya terhadap data dan informasi yang telah disusun guna menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai hasil dari kesimpulan.

1.7.8 Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm, 247.

sumber data. Triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif.³⁰

³⁰ Sugiyono, *Op, Cit*, hlm, 241.